

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kentang (*Solanum tuberosum*) adalah tanaman sayuran yang berumur pendek. Saat ini kegunaan umbinya semakin banyak dan mempunyai peran penting bagi perekonomian Indonesia. Kebutuhan kentang meningkat akibat pertumbuhan jumlah penduduk dan akibat perubahan pola konsumsi di beberapa negara berkembang. Berdasarkan laporan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2014, Kabupaten Solok merupakan daerah penghasil kentang terbesar di Sumatera Barat dengan luas lahan tanaman kentang sebesar 2.514 ha.

Kabupaten Solok mempunyai keadaan topografi yang cukup bervariasi, mulai dari dataran tinggi hingga dataran yang relatif rendah di bagian utara. Tanaman kentang tergolong jenis tanaman yang tidak bisa tumbuh disembarang tempat karena tanaman ini tumbuh dan berkembang ditempat yang memiliki ketinggian pada 1.000-1.300 m d.p.l (Setiadi, 2009). Kecamatan Danau Kembar merupakan salah satu daerah dataran tinggi di Kabupaten Solok yang masyarakatnya banyak melakukan budidaya tanaman kentang.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018) bahwa Kabupaten Solok, Kecamatan Danau Kembar tepatnya di Nagari Kampung Batu Dalam, merupakan salah satu daerah utama penghasil kentang yang memiliki luas daerah 26 km² di ketinggian 1.200 m d.p.l. Produksi tanaman kentang pada daerah ini mencapai 5.363,80 ton/tahun dengan luas lahan tanaman kentang yaitu sebesar 298 Ha. Masyarakat di Kecamatan Danau Kembar mulai banyak membudidayakan tanaman kentang dan sayur lainnya pasca letusan Gunung Talang pada tahun 2005. Letusan tersebut mengeluarkan abu vulkanis yang menyebabkan ladang markisa petani rusak dan hancur, sehingga hal inilah yang menyebabkan banyak petani mengganti komoditi tanamannya.

Petani di Nagari Kampung Batu Dalam membudidayakan tanaman kentang dengan berbagai variasi umur lahan. Hal ini dikarenakan penanaman kentang telah dilakukan pasca letusan Gunung Talang pada tahun 2005, sehingga banyak didapati lahan yang berumur >10 tahun. Pada kurun waktu 5 tahun terakhir, petani setempat telah banyak mengolah semak belukar menjadi lahan pertanian hortikultura

terutama tanaman kentang. Hal ini menjadikan di Nagari Kampung Batu Dalam terdapat lahan kentang dengan umur <1 tahun, 5-6 tahun dan >10 tahun.

Pada lahan di Nagari Kampung Batu Dalam yang diteliti, lahan tersebut ditanami tiga kali tanaman kentang dan dirotasi satu kali tanaman bawang merah dalam periode satu tahun tanam tanpa melakukan pemberaan tanah. Pengolahan lahan dilakukan secara terus menerus tanpa jeda tanam pada lahan tersebut. Hal ini menandakan terjadinya kegiatan pertanian dan pengolahan tanah yang intensif. Pengolahan tanah yang intensif dapat mempengaruhi sifat-sifat tanah terutama pada sifat kimia tanahnya, karena tanah pada lahan tersebut akan banyak kehilangan unsur hara dan degradasi bahan organik pada saat pengolahan tanah dan terangkut panen. Hal ini dapat menyebabkan tingkat kesuburan tanah pada lahan tanaman kentang menjadi menurun setiap tahunnya.

Kesuburan tanah sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan tanaman agar dapat menghasilkan produksi tanaman yang optimal. Pengolahan lahan secara terus menerus dan berlebihan dapat menimbulkan penurunan kesuburan tanah yang pada akhirnya dapat menyebabkan kondisi tanah menjadi kritis. Menurut Yamani (2010) kesuburan tanah merupakan kemampuan tanah untuk menyediakan unsur hara dalam bentuk tersedia dan seimbang untuk menjamin pertumbuhan dan produksi tanaman yang optimum. Oleh karena itu, diperlukan indeks penilaian kesuburan tanah agar dapat diketahui pengaruh umur pengolahan lahan terhadap kesuburan tanah.

Indeks kesuburan tanah merupakan hasil penilaian kesuburan tanah pada tiap-tiap indikator tanah seperti pH, bahan organik, P-tersedia dan kation basa. Penilaian kesuburan tanah pada penelitian ini menggunakan rumus *Soil Fertility Indeks* (SFI) oleh Huabin *et al.*, (2005) “*cit*” Santoso *et al.*, (2010). Penilaian kesuburan tanah menggunakan rumus SFI digunakan untuk menguji dampak penggunaan lahan terhadap kesuburan tanah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian mengenai **“Kajian Indeks Kesuburan Tanah Berdasarkan Umur Penggunaan Pada Lahan Tanaman Kentang Di Nagari Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok”** sangat penting dilakukan untuk dapat dimanfaatkan

sebagai acuan dan data dasar dalam pengelolaan kesuburan tanah untuk budidaya tanaman pertanian yang berkelanjutan.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui indeks kesuburan tanah berdasarkan umur penggunaan pada lahan tanaman kentang di Nagari Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.



